

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan Negara-negara di dunia dewasa ini, yang begitu membutuhkan finansial dalam menggerakkan perekonomian negara, yang sangat membutuhkan fasilitas maupun infrastruktur dalam membantu menggerakkan roda perekonomian. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang sangat berguna dalam menggerakkan perekonomian lewat investasi swasta dan mengurangi beban negara. Dimana Pasar Modal merupakan tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran. Menurut Jogiyanto (2008), pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Investasi di pasar modal merupakan suatu komitmen dengan harapan mendapatkan *Return* dimasa yang akan datang. Sejalan dengan perkembangan investasi, peranan informasi menjadi suatu hal penting bagi investor dalam mengambil suatu keputusan sebelum menginvestasikan dana. Informasi sangat membantu investor, dimana investor akan lebih memahami tentang kinerja perusahaan terutama dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan membantu para investor untuk dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan maupun tentang rasio keuangan lainnya.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memberdayakan seluruh sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. *Profitability ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2008).

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan modal sendiri. Sartono (2008) *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

*Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh *net income*. Semakin besar rasio ini menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan karena dari modal yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. (Abdullah, 2005).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Berikut ini adalah data perkembangan *Return on Equity* dan Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia, (Persero) Tbk. Tahun 2003 – 2012.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Return On Equity dan Harga Saham PT. Bank**  
**Negara Indonesia, (Persero) Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b><i>Return On Equity</i></b>	<b>Harga Saham</b>
	<b>(ROE)%</b>	<b>(Rp)</b>
2003	8,27	1232
2004	24,48	1588
2005	11,89	1213
2006	13,02	1773
2007	5,21	1868
2008	7,92	645
2009	12,97	1877
2010	12,38	3875
2011	15,35	3800
2012	16,20	3700

(Sumber : Data yang diolah).

Perkembangan *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia, (Persero) dimana *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan sebesar 16,21% pada tahun 2004, dan pada tahun 2005 mengalami penurunan signifikan sebesar 12,59% atau menjadi 11,89%. Selanjutnya pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 1,13% dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 7,81% atau menjadi 5,21%. Fenomena

naik turunnya *Return On Equity (ROE)* yang dialami oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sampai tahun 2012. Sama halnya dengan *Return On Equity (ROE)*, harga saham perusahaan juga mengalami pluktuatif, dimana harga saham pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar Rp. 356,- atau menjadi Rp. 1588,- selanjutnya pada tahun 2005 harga saham mengalami penurunan seiring menurunnya *Return On Equity (ROE)* sebesar Rp. 375,- atau menjadi Rp. 1213,-. Dan pada tahun 2006 sampai tahun 2007 harga saham mengalami kenaikan, masing-masing hingga menjadi sebesar Rp. 1773 dan Rp. 1868. Pluktuatif harga saham perusahaan sampai tahun 2012. Hal ini bisa dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, semakin besar proporsi hutang perusahaan maka semakin besar pula rasio ini. Selain proporsi hutang, menurunnya *Return On Equity (ROE)* perusahaan diakibatkan oleh ketidak mampuan manajemen dalam mempertahankan laba (*Net Income*) perusahaan sehingga berpengaruh terhadap harga saham. *Return On Equity (ROE)* juga dipengaruhi oleh tidak efisiensnya penggunaan modal perusahaan.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia, (Persero) Tbk**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yaitu:

1. Ketidak mampuan pihak manajemen dalam mempertahankan laba (*Net Income*) perusahaan.
2. Tidak efisiennya penggunaan modal perusahaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu: Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia, (Persero) Tbk?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia, (Persero) Tbk.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Negara Indonesia, (Persero) Tbk. pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan

pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham dalam berinvestasi.

- b. Sebagai informasi bagi para pemegang saham untuk mempertahankan harga sahamnya agar menghasilkan *return* yang lebih tinggi.
- c. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

## **2. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan harga saham.
- c. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.